BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini kemajuan terutama di bidang teknologi menutut masyarakat menjadi lebih produktif serta berdaya saing tinggi. Namun, yang menjadi penghambat bagi masyarakat yaitu masalah kemiskinan yang merupakan dampak dari minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga, tidak sedikit orang menjadi pengangguran karena tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kemiskinan itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana penduduk tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya atau penduduk mendapatkan penghasilan namun tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.[1] Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan baik yang berupa pangan maupun non pangan. Kebutuhan tersebut mungkin dapat tercukupi akan tetapi masih tidak layak bahkan jauh dari standar kelayakan.

Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan total populasi penduduk yang sangat padat, khususnya di daerah Kabupaten Karanganyar.[2] Dimana jumlah penduduk yang sangat padat di Karanganyar secara otomatis akan memperkecil lowongan pekerjaan

---

[1]Nopriana Hidayah. "Mengapa Terjadi Kemiskinan di Karanganyar?." (Online), (https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/noprianahidayah/5daf0202097f367ad8322f72/mengapa-terjadi-kemiskinan-di-karanganyar), diakses 22 Oktober 2019, pukul 20:20.

[2]*Ibid.,*

atau mata pencaharian yang ada dimana dampaknya yaitu jumlah tunakarya akan semakin meningkat, sehingga tidak akan terwujud kesejahteraan masyarakat di wilayah Karanganyar tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Karanganyar juga berupaya membantu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan perekonomian dari pemberdayaan umat melalui zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkan dana bagi usaha produktif atau pelaku usaha kecil menengah (UMKM) dan juga dengan mengoptimalkan peran setiap lembaga sebagaimana Badan Amil Zakat Nasional dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Perekonomian itu sendiri adalah suatu hal yang sangat diutamakan dalam kehidupan masyarakat, sebab tinggi rendahnya ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap taraf kehidupannya. Semakin rendah ekonomi masyarakat, maka akan semakin rendah pula taraf hidupnya dan begitupun sebaliknya, jika ekonomi masyarakat tinggi maka taraf hidupnya juga akan tinggi. Apabila taraf hidup masyarakat tinggi, maka secara otomatis tercipta kesejahteraan dalam masyarakat itu, karena keadaan ekonomi suatu masyarakat dapat menggambarkan kesejahteraan hidup dari masyarakat itu sendiri.

Di dalam agama Islam, kesejahteraan menjadi salah satu prioritas utama dimana sumber keuangan di dalam Islam didapatkan melalui zakat, infak dan sedekah yang pada kenyataannya dapat mensejahterakan umat. Dengan adanya program yang berupa zakat, infak, dan sedekah mampu mengentaskan kemiskinan di daerah kepimpinannya dengan kurun waktu dua puluh sembilan bulan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa program ZIS mempunyai andil yang cukup besar terutama dalam pengentasan kemiskinan di suatu daerah. Selain itu, dana ZIS yang terkumpul juga disalurkan ke negara tetangga. Maka dari itu, dengan adanya program ZIS ini, dana ZIS yang diperoleh selain menjadi sumber pendapatan negara juga sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi umat.[3]

---

[3]Multifiah, "Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Sosial Sciences),* Vol. 21, No. 1, 1 Februari 2009, h. 2.

Selain memerintahkan agar umatnya berupaya menegakkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), Islam juga menjelaskan terkait cara dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi melalui program ZIS. Seperti halnya dalam ayat-ayat al-qur'an dimana ada 30 ayat mengenai zakat, dimana hampir semua ayat tersebut berhubungan dengan shalat. Hal itu berarti bahwa kedudukan zakat itu disetarakan dengan shalat. Sebagaimana ayat berikut ini:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "*Dan pada harta benda mereka terdapat hak-hak yang diperuntukkan bagi orang-orang miskin yang meminta dan orang-orang miskin yang tidak meminta.* "[4] (QS. Adz-Dzaariyaat ayat 19)

Zakat, infak, dan sedekah merupakan distribusi harta dari golongan umat Islam guna mempersempit perbedaan diantara orang kaya dan orang miskin serta untuk menjauhkan manusia dari kegiatan yang berupa menimbun kekayaan. Disinilah letak pentingnya zakat yang jarang dipahami oleh kebanyakan orang, dimana zakat yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan untuk kegiatan produktif yang diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam mensejahterakan masyarakat. Disamping itu, dana zakat, infak, dan sedekah yang diperoleh dari masyarakat terutama yang beragama Islam dijadikan sebagai upaya untuk membantu peningkatan bagi kesejahteraan

[4]Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh al-Zakh*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2007), hlm. 39.

masyarakat yang akan dilakukan secara efektif terkait dengan pengelolaannya.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat yaitu pemberdayaan umat melalui zakat, infak, dan sedekah dimana pemberdayaan umat ini diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana dana zakat, infak, dan sedekah akan berpotensi besar jika dikembangkan, sebab mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam sehingga memerlukan pengelolaan yang baik didalamnya, adapun dalam mengelola dana ZIS ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun berorganisasi.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dalam mengelola dana ZIS pemerintah memiliki langkah efektif yaitu membentuk suatu badan pengelola dana zakat yang ada di setiap kabupaten atau kota seperti halnya Badan Amil Zakat Nasional di kabupaten Karanganyar, dimana lembaga ini diharapkan mampu membantu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat karena seperti yang kita ketahui, masyarakat cenderung memberikan zakatnya secara pribadi tanpa melalui Badan Amil Zakat, sehingga mustahik tersebut hanya akan mempergunakannya untuk dikonsumsi sesaat saja. Maka dari itu, zakat tidak akan menjadi solusi dalam mengeluarkan masyarakat kurang mampu dari kemiskinan yang pada akhirnya tidak mungkin tercipta kesejahteraan dalam suatu masyarakat itu sendiri. BAZNAS di wilayah Kabupaten Karanganyar ini

menjadi salah satu Badan pengelola zakat terbaik dalam lingkup Jawa Tengah.[5] Dengan begitu, adanya BAZNAS Karanganyar ini dimaksudkan agar mampu meningkatkan upaya dalam mengelola dana ZIS agar pemanfaatannya berguna untuk membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Karanganyar.

Keberadaan Badan Amil Zakat seperti BAZNAS Kabupaten Karanganyar ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dari pengelolaan dana ZIS diantaranya yakni menunaikan tuntutan agama serta upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dana ZIS apabila kurang optimal maka fungsi utama dari pelaksanaan zakat yang berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai.

Cara pengelolan dana ZIS juga berpengaruh dalam terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa dasar tujuan dari pengelolaan dana ZIS yang lebih permanen yaitu mampu mengentaskan kemiskinan.[6] Sehingga, dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa sangatlah penting memperhatikan cara yang dilakukan dalam mengelolaan dana ZIS mengingat tercapainya kemakmuran hidup dalam suatu masyarakat melalui dana ZIS tidak mungkin terlepas dari pengelolaan dana yang dilakukan dengan tepat dan

---

[5]Tomi Sudjatmiko. "Baznas Karanganyar Optimalkan ZIS Non PNS.", (Online), (https://www.google.co.id/amp/s/www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/solo/baznas-karanganyar-optimalkan-zis-non-pns/), diakses 2 Agustus 2019.

[6]Abdurrachman Qadir, *Zakat, Infak, dan Sedekah : Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83-84.

baik. Pengelolaan dana ZIS yang tepat dapat mewujudkan fungsi dari pelaksanaan zakat itu sendiri baik bagi pemberinya maupun bagi yang orang yang menerimanya mengingat pengelolaan dana ZIS itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dari penjelasan diatas, pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu dana zakat, infak serta sedekah telah terbukti mampu membantu dalam peningkatan kesejahteraan hidup bagi masyarakat terutama di wilayah Karanganyar, akan tetapi realitanya masih terdapat masyarakat yang belum memahami terkait dengan proses pengelolaan dana ZIS melalui BAZNAS yang juga ada di Kabupaten Karanganyar, sehingga hal tersebut secara otomatis membuat masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya program ZIS yang berdampak positif sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menjadi terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karanganyar di BAZNAS Karanganyar Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Karanganyar mengelola dana zakat, infak, dan sedekah ?
2. Apakah pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Karanganyar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijabarkan pada rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk memahami beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Guna mengetahui cara yang dilakukan oleh BAZNAS Karanganyar dalam mengelola dana ZIS.
2. Guna mengetahui peningkatan kesejahteraan dari masyarakat Karanganyar melalui dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS Karanganyar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan suatu manfaat yang berupa keuntungan yang didapatkan oleh pihak-pihak tertentu ketika penelitian telah selesai dilakukan. Dimana kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini ada dua, yaitu :

1. Kegunaan Akademik

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan dimaksudkan agar bisa menjadi rujukan dalam mengembangkan pengetahuan di masa mendatang serta memperluas wawasan terutama mengenai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Karanganyar khususnya melalui pengelolaan dana ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Karanganyar.

2. Kegunaan Praktis

Khususnya untuk peneliti sendiri, hal ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas selama proses dari tahapan penelitian terkait dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS Karanganyar untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah Karanganyar ini. Selain itu, dengan penelitian ini juga dimaksudkan agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BAZNAS Karanganyar dalam mengoptimalkan kinerjanya terutama terkait dengan proses pengelolaan dana ZIS untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah Karanganyar. Sedangkan bagi masyarakat yang memerlukan informasi terkait dengan pengelolaan dana ZIS melalui BAZNAS Karanganyar, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber rujukan maupun bacaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang berupa studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti memperhatikan penjelasan dari narasumber yaitu staf kantor BAZNAS Kabuaten Karanganyar bagian pengelolaan dana ZIS, kemudian mencatat secara jelas dan hati-hati mengenai poin-poin penting yang dipaparkan ketika wawancara berlangsung, melakukan analisis terhadap berbagai data atau dokumen yang ada, terutama dalam pengelolaan dana ZIS serta membuat laporan penelitian secara mendetail.

2. Sumber Data

Tedapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber primer disini yaitu suatu data dari pihak pertama dimana data ini didapatkan dari subjek penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung.[7] Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan staf kantor BAZNAS Kabupaten Karanganyar bagian pengelolaan dana ZIS.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang sudah siap untuk dipergunakan karena sudah ada proses pengolahan terhadap data tersebut, dimana data sekunder ini juga dapat diperoleh dari orang kedua ataupun orang lain yang mendukung dalam penulisan laporan.[8] Adapun data sekunder disini diperoleh dari bukti, catatan atau laporan mengenai pengelolaan dana ZIS yang sudah disusun dalam suatu arsip atau data dokumenter yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar juga menggunakan data berupa karya tulis, jurnal serta dokumen yang

---

[7]Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 79.

[8]Mohammad Mustari, Pengantar Metode Penelitia, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo , 2012), hal. 41.

berhubungan dengan objek penelitian yakni pengelolaan dana ZIS.

3. Lokasi serta Penentuan Subjek Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian iniyaitu Kantor BAZNAS yang terletak di daerah Karanganyar. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pegawai atau staf dari kantor BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang bersangkutan terutama staf yang mengelola dana ZIS. Sedangkan yang menjadi objek disini adalah pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Karanganyar.

4. Metode Pengumpulan Data

Terkait dengan pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, peneliti memakai beberapa cara, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang terdapat dua orang di dalamnya, dimana satu orang memberikan pertanyaan dan satu orang yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan tersebut secara langsung.[9] Adapun proses wawancaranya yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dan terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan mengenai pengelolaan dana ZIS sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat

[9]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

Karanganyar bersama staf kantor BAZNAS Kabupaten Karanganyar terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS.

b. Observasi

Observasi disini menjadi salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan mengamati serta mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.[10] Sehingga, dari fokus penelitian yang berupa pengelolaan dana ZIS sebagai suatu usaha dalam peningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Karanganyar yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Karanganyar, peneliti mengamati secara langsung terkait dengan bukti, catatan atau laporan mengenai pengelolaan dana ZIS yang telah tersusun menjadi arsip atau data dokumenter dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menulis data-data yang sudah ada sebelumnya baik yang berbentuk dokumen resmi, laporan kerja, hasil rapat, gambar dan lain sebagainya.[11] Sedangkan dengan metode ini, peneliti ingin memperoleh data baik berupa tulisan maupun foto-foto mengenai profil BAZNAS Kabupaten Karanganyar, serta dokumen-dokumen atau arsip dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang terkait dengan

---

[10]Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 100.

[11]Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 103.

pengelolaan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karanganyar.

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data tersebut, selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan metode induktif, dimana dalam metode ini cara menganalisi data dilakukan dari uraian fakta yang kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan sehingga data tersebut dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini diantaranya yakni :

a. Reduksi data

Proses reduksi data disini berarti suatu kegiatan yang berupa merangkum, memfokuskan serta memilih hal-hal yang pokok dan penting. Dimana data yang akan direduksi dari penelitian ini didapatkan setelah peneliti mewawancarai staf kantor BAZNAS Karanganyar, selain itu juga data hasil observasi atau pengamatan laporan maupun dokumen yang terkait dengan pengelolaan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Karanganyar melalui BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

b. Penyajian data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah suatu bentuk kegiatan yang menyajikan informasi maupun data yang telah disusun serta memungkinkan peneliti untuk dapat menarik suatu kesimpulan

serta mengambil suatu keputusan dengan adanya data tersebut.[12] Sedangkan pada penelitian ini, data yang akan disajikan diantaranya berisi profil dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar, data atau laporan serta gambar yang terkait dengan proses yang dilakukan oleh BAZNAS Karanganyar dalam mengelola dana ZIS.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan mengenai analisis yang dilakukan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang berupa pemberian penjelasan dari data yang telah didapatkan.[13] Penarikan kesimpulan disini berupa deskripsi dari pengelolaan dana yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Karanganyar untuk membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Karanganyar. Sehingga dari kesimpulan ini, suatu permaslahan yang sebelumnya masih kurang jelas serta jarang diketahui masyarakat terkait pengelolaan dana ZIS akan menjadi lebih jelas setelah adanya kesimpulan yang diperoleh dari kumpulan data, catatan lapangan, serta kecakapan peneliti sehingga mampu mempermudah pembaca untuk memahami isi pokok penelitian yang dilakukan.

---

[12]Ulber Silalahi, M*etode Penelitian Sosial,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 340.

[13]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172.